

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN

(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu (Indonesia, 2003). Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya, dan

c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat , dan lain-lain.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran(Siahaan, 2015). Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan rekapitulasi nilai siswa 3 tahun terakhir, rendahnya hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X Teknik Mesin Produksi SMK N 1 Percut Sei Tuan terjadi karena kurangnya keaktifan siswa, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran yang masih Monoton, selain

itu proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu rata-rata nilai siswa Pekerjaan Dasar Teknik Mesin 70 tidak sesuai dengan harapan yaitu >75.

Dalam kaitannya terhadap hasil belajar siswa, efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode dan media pembelajaran saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu (Juliantara, 2009). Kehadiran model dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Perolehan nilai ujian semester pada mata pelajaran PDTM pada kelas X program keahlian TPM SMK N 1 Percut Sei Tuan. Pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 13 siswa mendapat nilai dibawah 75, 10 siswa mendapat nilai diantara 75 – 79, 6 siswa mendapat nilai diantara 80 – 89, 3 siswa mendapat

nilai diantara 90 -100. Pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 15 siswa mendapat nilai dibawah 75, 12 siswa mendapat nilai diantara 75 – 79, 3 siswa mendapat nilai diantara 80 – 89, 2 siswa mendapat nilai diantara 90 -100.

Berdasarkan rekap nilai dari sekolah SMK N 1 Percut Sei Tuan pada bulan April 2019 dengan melihat rekap nilai ulangan guru mata diklat PDTM siswa kelas X TPM, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 sebanyak 40,62% dan pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 46,87%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran alat ukur yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai $\geq 75\%$ pada hasil belajar. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan.

Pada observasi yang telah dilakukan, meskipun SMK N 1 Percut Sei Tuan sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery*, namun dalam pelaksanaan belum diterapkan secara optimal khususnya kelas Teknik Perancangan Dasar Teknik Mesin. Adapun hasil observasi awal di lakukan peneliti yaitu seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi awal

No.	Observasi pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyediakan RPP		√
2	Pembelajaran yang Sistematis		√
3	Pengelolaan kelas yang efektif		√
4	Mengatasi masalah pembelajaran		√
5	Menggunakan metode, model dan strategi yang sesuai dengan materi ajar		√
6	Memfasilitasi dan menggunakan media pembelajaran	√	
7	Menyiapkan tes evaluasi pembelajaran	√	
8	Menyediakan lembar pengamatan pembelajaran aktivitas		√
9	Evaluasi pembelajaran		√

Banyak model yang dapat digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar pada proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak

berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK N 1 Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Perancangan Dasar Teknik Mesin Kelas X TPM di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Perancangan Dasar Teknik Mesin siswa Kelas X TPM SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Perancangan Dasar Teknik Mesin belum diterapkan secara optimal.

3. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk lebih berprestasi dikelas.
4. Proses belajar mengajar yang masih monoton

C. Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada pokok bahasan Menganalisis Strategi penggunaan perkakas bertenaga/ Operasi di genggam Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X TPM SMK N 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar alat ukur pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X TPM SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Meningkatkan aktivitas siswa agar merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, serta pertanyaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK N 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning* .

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran



THE
Character Building
UNIVERSITY